



Pengaruh Penguatan Verbal Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Pucangsimo 1

Farania Anugerah Sandy*, Frans Aditya Wiguna, Novi Nitya Santi
Universitas Nisantara PGRI Kediri, Indonesia

*E-mail korespondensi: farasaniiasandy@gmail.com

Diterima:
17 Januari 2024

Dipresentasikan:
20 Januari 2024

Disetujui Terbit:
3 Februari 2024

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa pembelajaran IPA di SDN Pucangsimo 1 masih tergolong pasif berakibat kurangnya dorongan dari dalam diri siswa yang berdampak pada hasil belajar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: (1) pengaruh penguatan verbal terhadap hasil belajar siswa. (2) pengaruh tanpa penguatan verbal terhadap hasil belajar siswa. (3) perbedaan antara adanya penguatan verbal dengan tanpa penguatan verbal. Pendekatan yang digunakan yaitu kuantitatif. Sampel penelitian terdiri dari 2 kelas: kelas V A (kelas kontrol) dan Kelas V B (Kelas Eksperimen). Menggunakan instrumen berupa RPP dan tes *pre-test post-test* hasil belajar. Kesimpulan hasil penelitian ini yaitu: (1) Adanya pengaruh pemberian penguatan verbal terhadap hasil belajar dibuktikan dari $t_{hitung} 13,587 \geq t_{tabel} 1,694$ dimana pemberian penguatan verbal berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar dengan nilai rata-rata 78,18 (2) Adanya pengaruh tanpa pemberian penguatan verbal dibuktikan dari uji *t paired sample t test* $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $10,638 > 1,694$. Sehingga tanpa penguatan verbal berpengaruh terhadap hasil belajar dengan nilai rata-rata 71,51, (3) Adanya perbedaan antara penguatan verbal dengan tanpa penguatan verbal berdasar uji *independent sample t test* $t_{hitung} 2,113 \geq t_{tabel} 1,669$ artinya hasil belajar yang diberi penguatan verbal $78,18 > 71,51$ hasil belajar yang tanpa penguatan verbal.

Kata Kunci: Penguatan Verbal, Hasil Belajar, IPA

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan dasar yang mempunyai peranan penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan merupakan proses humanistik yang selanjutnya disebut humanisasi (Pristiwanti dkk. 2022). Kelanjutan proses pedagogi di sekolah dasar sangat bergantung pada guru. Baik guru maupun pendidik harus mampu menyajikan suatu mata pelajaran yang berkualitas guna mengembangkan potensi peserta didik.

Pendidikan dapat memacu kreativitas masyarakat agar kita dapat maju mengikuti perubahan dan evolusi zaman. Selain itu, untuk dapat mencapai tujuan pendidikan nasional, termasuk meningkatkan mutu pendidikan, untuk menjamin peserta didik mencapai hasil yang baik. Beberapa faktor yang mempengaruhi belajar siswa, antara lain: a) Faktor diri sendiri, faktor ini mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemajuan belajar siswa seperti minat, bakat, kesehatan, kebiasaan belajar dan kemandirian, b) Faktor di luar peserta didik. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi kemajuan peserta didik dalam belajar tentang lingkungan, pembelajaran tentang lingkungan alam, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan faktor-faktor lain termasuk sekolah, sarana dan peralatan sekolah (Nabillah & Abadi 2019).



Guru memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk perkembangan peserta didik. Seorang guru wajib menguasai keterampilan mengajar. Keterampilan mengajar guru meliputi keterampilan membuka dan menutup pembelajar, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, memberi keterampilan konsolidasi, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan manajemen pelajaran, keterampilan transformasional, keterampilan individu dan kelompok kecil (Moonti dkk., 2021). Dengan pemahaman dan kemampuan menerapkan keterampilan dasar mengajar secara holistik dan terintegrasi, guru diharapkan mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Peneliti melakukan observasi kecil berupa observasi dan mewawancarai beberapa guru SDN terdekat untuk mengumpulkan data observasi mengenai permasalahan yang ditemui di sekolah tersebut. Setelah melihat kekurangan, peneliti menyimpulkan bahwa ada beberapa kelas yang berlangsung dalam suasana kelas yang monoton, pasif, tidak ada minat belajar, tidak ada manfaat dan tidak ada manfaat dari ruang kelas. Metode tradisional seharusnya dapat mempengaruhi motivasi dan mempunyai pengaruh, berdampak pada motivasi, berdampak pada prestasi akademik siswa ketika rata-rata siswa tidak mencapai nilai KKM Klasik.

Selain hasil observasi, peneliti juga memperoleh observasi berupa wawancara dengan tutor dan permasalahannya hanya siswa yang duduk di barisan paling depan yang memperhatikan, mendengarkan penjelasan dan jawaban guru, sehingga hanya siswa yang mengikuti saja mencapai hasil yang lebih unggul dari KKM klasik. Berkenaan dengan permasalahan diatas, peneliti telah melakukan kajian khusus berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang dapat merangsang minat belajar siswa agar tercipta suasana kelas yang kondusif. Pembelajaran yang tidak monoton, tidak pasif akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Penguatan merupakan salah satu dari delapan keterampilan dasar pedagogi guru yang memegang peranan sangat penting dalam proses belajar mengajar. Penguatan adalah segala bentuk umpan balik, baik verbal maupun nonverbal, yang merupakan bagian dari modifikasi perilaku siswa oleh guru, yang dimaksudkan untuk memberikan informasi atau umpan balik kepada penerima (siswa) tentang tindakan yang mendorong atau memperbaiki (Siringoringo dkk., 2023). Pemberian penguatan merupakan respon positif guru terhadap siswa yang telah berprestasi baik atau unggul dalam interaksi belajar-mengajar (Fitriani dkk, 2020). Penguatan dapat mengubah perilaku siswa. Penguatan sangat penting dalam proses belajar mengajar, termasuk penguatan verbal. Penguatan dalam bentuk reward merupakan salah satu keterampilan mengajar yang harus dimiliki guru untuk dapat memotivasi siswa pada pembelajaran berikutnya. Penguatan yang diberikan guru harus adil dan tepat waktu agar efektif dan dapat menjadi pemicu bagi seluruh siswa di kelas, termasuk yang menjadi sasaran pemerintah dan teman-teman (Magdalena, 2018). Dengan adanya pemberian penguatan verbal akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah perubahan yang menyebabkan seseorang berubah sikap dan perilaku. Aspek perubahan tersebut meliputi tiga bidang yaitu kognitif, afektif dan psikokinetik sesuai dengan tujuan belajar (Idris & Marno, 2010). Dikembangkan oleh Benjamin Bloom Guru mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu guru harus menerapkan penguatan verbal kepada siswanya. Hasil belajar yang dicapai setiap siswa tergantung pada proses belajar yang dilakukan siswa tersebut, apakah belajar di rumah atau di sekolah. Kegiatan belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi: (1) faktor fisik seperti faktor kesehatan, cacat fisik; (2) Faktor psikologis seperti kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motivasi, kedewasaan, kesiapan, motivasi, cita-cita.



Sedangkan faktor eksternal antara lain: (1) Faktor keluarga seperti cara orang tua mendidik dirinya, hubungan antar anggota keluarga, suasana keluarga, keadaan ekonomi keluarga, latar belakang budaya; (2) Faktor sekolah seperti metode dan strategi pembelajaran yang digunakan guru, kurikulum, materi pembelajaran, hubungan antar siswa, disiplin sekolah, waktu belajar, kesempatan sarana dan prasarana sekolah; (3) Faktor masyarakat seperti kegiatan sosial mahasiswa, media massa, teman pergaulan, dan bentuk kehidupan masyarakat. Penguatan verbal tepat sasaran dan dapat memberikan dampak positif bagi siswa, terutama terhadap prestasi akademiknya (Nababan 2018). Penguatan verbal adalah penguatan yang diungkapkan melalui pujian dan penghargaan atau kata-kata koreksi. Melalui kata-kata tersebut siswa akan merasa terhormat, termotivasi, sehingga merasa puas dan terpacu untuk lebih giat belajar (Hamalik, 2013).

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) pengaruh penguatan verbal terhadap hasil belajar siswa. (2) pengaruh tanpa penguatan verbal terhadap hasil belajar siswa. (3) perbedaan antara adanya penguatan verbal dengan tanpa penguatan verbal.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang banyak menuntut pemakaian angka, mulai dari pengumpulan informasi, penafsiran terhadap informasi tersebut, dan penampilan dari hasilnya (Siyoto & Sodik, 2015). Desain penelitian menggunakan *Pretest Posttest Control Group Design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian dengan melakukan *pre-test* untuk mengetahui keadaan awal, apakah terdapat perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa SD Negeri 1 Pucangsimo yang berjumlah 302 siswa, sedangkan untuk sampel diambil dari kelas VA (Kelas control) dan kelas VB (Kelas Eksperimen) yang tiap kelas berjumlah 33 siswa. Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seperangkat RPP, materi ajar, lembar observasi siswa, dan soal *pre-test post-test* yang berjumlah 15 butir pertanyaan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik penelitian berupa observasi dan tes *pre-test post-test*. *Pre-test* dilakukan sebelum diberi perlakuan/penguatan verbal, sedangkan *post-test* dilakukan setelah diberi perlakuan/ penguatan verbal. Untuk teknik analisis data, penulis menggunakan Uji normalitas, Uji homogenitas, Uji t test satu sampel, Uji t test dua sampel dengan menggunakan program SPSS versi 21 dan soal *pre-test post-test* untuk mengukur/ menilai hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas (Tabel 1) dilakukan berdasarkan hasil belajar siswa yang telah diuji dengan tes tersebut. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal. Jika hasil yang diperoleh signifikan $> \alpha$, maka sampel diambil dari populasi yang berdistribusi normal.

Berdasarkan Tabel 1 uji normalitas One Sample Kolmogorov Smirnov diketahui bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* nilai *pretest* kelas kontrol sebesar $0,115 > 0,05$ dan nilai *posttest* kelas kontrol sebesar $0,462 > 0,05$, sedangkan pada kelas eksperimen *Asymp. Sig. (2-tailed)* nilai *pretest* sebesar $0,103 > 0,05$ dan nilai *posttest* sebesar $0,172 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal pada taraf signifikansi $0,05$.

Tabel 1. Uji Normalitas One Sample Kolmogorov-Smirnov

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Pretest-control	posttest-kontrol	pretest-eksperimen	posttest-eksperimen
N		33	33	33	33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	36.7673	71.5148	35.5555	78.1812
	Std. Deviation	17.88251	17.09929	16.63875	12.83062
Most Extreme Differences	Absolute	.273	.148	.311	.193
	Positive	.273	.101	.311	.119
	Negative	-.144	-.148	-.145	-.193
Kolmogorov-Smirnov Z		1.569	.852	1.785	1.107
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.115	.462	.103	.172

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
Sumber: (Output SPSS Versi 21 yang Diolah, 2022)

Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas membantu menentukan apakah variasi sampel yang diambil dari populasi yang sama adalah homogen. Tabel di bawah ini menyajikan hasil pengujian one way ANOVA menggunakan SPSS dengan taraf signifikansi 0,05 = 5%. Jika tingkat signifikansi yang diperoleh > 0,05, maka sampel berasal dari populasi yang homogen.

Tabel 2. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
pretest-posttest kontrol			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.003	1	64	.954

Sumber: (Output SPSS Versi 21 yang Diolah, 2022)

Uji homogenitas kelas kontrol diperoleh hasil yang signifikan pada kelompok kontrol yaitu 0,954 > 0,05 sehingga data bersifat homogen karena mempunyai varian yang sama.

Uji Hipotesis

Hasil Uji Hipotesis 1

Uji t dimanfaatkan guna mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara signifikan dengan taraf signifikan 0,05.

Tabel 3. Uji Paired Sample T Test (Hipotesis 1)

		Paired Samples Test			
		Paired Differences	T	df	Sig. (2-tailed)
		95% Confidence Interval of the Difference			
		Upper			
Pair 1	pretest-eksperimen - posttest-eksperimen	36.23532	13.587	32	.000

Sumber: (Output SPSS Versi 21 yang Diolah, 2022)

Dari tabel diatas didapat $t_{hitung} 13,587 \geq t_{tabel} 1,694$ (pada df 32 pada taraf signifikan 5%), yakni H_0 ditolak dan H_a diterima pada taraf signifikansi 5%. Maka bisa disimpulkan pemberian penguatan verbal berpengaruh terhadap hasil belajar IPA.

Hasil Uji Hipotesis 2

Uji t dimanfaatkan guna mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara signifikan dengan taraf sig 0,05.

Tabel 4. Uji Paired Sample T Test (Hipotesis 2)

		Paired Samples Test			
		Paired Differences	T	df	Sig. (2-tailed)
		95% Confidence Interval of the Difference			
		Upper			
Pair 1	pretest_kontrol - posttest-kontrol	28.09432	10.638	32	.000

Sumber: (Output SPSS Versi 21 yang Diolah, 2022)

Dari data diatas didapat $t_{hitung} 10,638 \geq t_{tabel} 1,694$ (pada df 32 pada taraf signifikan 5%), yakni H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya tanpa pemberian penguatan verbal berpengaruh terhadap hasil belajar IPA.

Hasil Uji Hipotesis 3

Uji perbedaan dengan memanfaatkan uji independent sample t test ini bermaksud guna mengetahui apakah terdapat perbedaan antara ada pemberian penguatan verbal dengan tanpa pemberian penguatan verbal terhadap hasil belajar IPA.

Tabel 5. Uji Independent Sample T Test (Hipotesis 3)

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
		F	Sig.	t	Df
Kontrol_Eksperimen	Equal variances assumed	1.656	.203	2.113	64
	Equal variances not assumed			2.096	57.928

Sumber: (Output SPSS Versi 21 yang Diolah, 2022)

		t-test for Equality of Means		
		Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Kontrol_Eksperimen	Equal variances assumed	.039	7.79364	3.68883
	Equal variances not assumed	.040	7.79364	3.71897

Sumber: (Output SPSS Versi 21 yang Diolah, 2022)

Group Statistics					
	Group	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kontrol_Eksperimen	Control	33	71.5148	17.09929	2.97660
	Eksprime	33	78.1812	12.83062	2.23352

Sumber: (Output SPSS Versi 21 yang Diolah, 2022)

Dari data diatas didapat $t_{hitung} 2,113 \geq t_{tabel} 1,669$ (pada df 64 pada taraf signifikan 5%), yakni H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat perbedaan antara ada pemberian penguatan verbal dengan tanpa pemberian penguatan verbal terhadap hasil belajar IPA. Nilai rata-rata hasil belajar siswa dilihat dari tabel group statistics yang diberi penguatan verbal (kelas eksperimen) lebih tinggi yaitu sebesar 78,18 dibandingkan dengan hasil belajar



siswa yang tidak diberi penguatan verbal/tanpa penguatan verbal (kelas kontrol) yaitu sebesar 71,51.

Berdasarkan hasil penelitian didapat nilai rata-rata skor atau nilai median siswa mencapai $78,18 > \text{KKM } 75$. Dengan demikian, penguatan verbal mempunyai pengaruh yang jelas terhadap hasil belajar IPA dan telah memenuhi kriteria ketuntasan/ KKM minimal siswa. Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian dari Dari analisis data yang dilakukan, terlihat bahwa faktor-faktor yang mendukung tercapainya penguatan antara lain: Penguatan bertujuan untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran, meningkatkan motivasi belajar. Penguatan diberikan dalam berbagai bentuk seperti angka, penghargaan, pujian, senyuman, tepukan pundak, simbol, komentar dan uluran tangan kepada siswa dalam penguatan positif, dan penguatan negative terutama dengan melepaskan siswa dari situasi yang tidak menyenangkan dan memberikan hukuman yang efektif.

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan sebagai berikut: dalam proses belajar mengajar, penguatan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja akademik siswa. Penguatan diberikan dalam berbagai bentuk menerima umpan balik yang baik dari siswa dan mempengaruhi hasil belajar siswa, khususnya dengan memberikan penguatan numerik. Pemberian angka berdasarkan hasil belajar siswa dapat membuat mereka puas dengan hasil belajarnya serta meningkatkan semangat dan motivasinya dalam kegiatan belajar. Hasil penelitian ini sejalan dengan apa yang telah dijelaskan oleh (Lendari et al. 2022) Pemberian penguatan verbal pada saat proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas dapat menjadi lebih menyenangkan dan menarik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut penulis dapat menganalisis bahwa penguatan verbal dalam pembelajaran dapat menciptakan proses pembelajaran lebih menarik dan siswa menjadi lebih aktif dalam belajar. Ketika belajar, guru memotivasi dan mendorong siswa untuk belajar memahami dan pada akhirnya menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Perbaikan tindakan yang dilakukan antara lain peningkatan motivasi beraktivitas dan hasil belajar. Motivasi belajar siswa mulai meningkat, sehingga siswa berusaha memperhatikan penjelasan materi, kemudian menjelaskannya secara bergiliran kepada teman sekelasnya.

Sedangkan untuk kelas yang tanpa diberi penguatan verbal, berdasarkan hasil penelitian didapat nilai rata-rata skor atau nilai median siswa mencapai $71,51 < \text{KKM } 75$. Dengan demikian, tanpa penguatan verbal mempunyai pengaruh yang jelas terhadap hasil belajar IPA namun belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal/ KKM. Bentuk tanpa penguatan verbal berupa gestur (gerakan bagian tubuh termasuk gerakan tangan, gerakan kepala, dan gerakan tangan dan kepala), wajah (ekspresi wajah), dan postur (posisi tubuh atau berdiri). Gestur yang diperlihatkan guru meliputi gerakan tangan (terutama), gerakan kepala, serta gerakan tangan dan kepala. Pose yang terlihat antara lain adalah pose yang menunjukkan kesegeraan (dalam posisi berdiri dengan badan miring ke depan) disertai dengan wajah seperti tersenyum, menunjukkan kekuatan (berupa postur tubuh tegak, agak miring dengan gerakan yang menunjukkan kekuatan), disertai isyarat berupa gerakan menunjuk dan bermakna reaksi (berdiri tegak dengan posisi badan memandangi ke arah siswa). Hasil penelitian ini sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh (A'yunid and Budiwibowo 2014) tanpa penguatan, guru tidak memberikan penghargaan kepada siswa, baik yang bertanya maupun yang merespon. Oleh karena itu, tingkat motivasinya rendah yang berarti siswa tidak mencapai kinerja yang optimal dalam berdiskusi. Selain itu, hanya sedikit siswa yang mau bertanya atau menjawab.



Dilihat dari nilai rata-rata kelas yang diberi penguatan verbal dan kelas yang tanpa penguatan verbal dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara kelas yang diberi penguatan verbal dengan tanpa penguatan verbal. Penggunaan penguatan verbal dan tanpa penguatan verbal yang dilakukan guru saat memberikan penguatan mempunyai dampak yang sangat besar terhadap siswa. Secara umum siswa senang mendapat penguatan, terutama jika mereka dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru dengan benar. Penguatan yang diberikan guru terutama berupa pujian yang sering mengiringi gerakan. Berdasarkan angket, siswa menginginkan penguatan lebih berupa kata-kata disertai dengan gerakan tubuh. Wajar jika siswa menyarankan agar dalam melakukan penguatan sebaiknya guru menggunakan ucapan disertai dengan gerak tubuh dan ekspresi wajah. Hasil penelitian ini sesuai dengan apa yang telah dijelaskan oleh (Syarifuddin 2016) jika guru secara aktif memberikan penguatan positif baik verbal maupun nonverbal maka hal ini akan mempengaruhi psikologi anak dalam berperilaku dan bersikap selama proses pembelajaran. Pengaruh tersebut terlihat pada aspek tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan oleh guru, menerima dan memperhatikan rangsangan yang diberikan guru, menanggapi pertanyaan guru secara tanggap dan tepat waktu, serta menghargai pendapat siswa lain. Pemberian penguatan positif kepada siswa penting dilakukan karena bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan mengendalikan perilakunya di dalam dan di luar proses pembelajaran. Penguatan positif diharapkan dapat meningkatkan sikap belajar siswa sehingga mampu menciptakan generasi penerus bangsa yang lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulan dalam penelitian ini yaitu: 1) Terdapat pengaruh penguatan verbal terhadap hasil belajar siswa, 2) Terdapat pengaruh tanpa pemberian penguatan verbal terhadap hasil belajar siswa, 3) Terdapat perbedaan pemberian penguatan verbal dan tanpa penguatan verbal terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- A'yunid, Alfi Qurrota, and Satrijo Budiwibowo. 2014. Pengaruh Metode Diskusi Dengan Model Pembelajaran DD-CT (*Deep Dialogue-Critical Thinking*) Dengan Pemberian Penguatan Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi pada Siswa Kelas XI Akuntansi SMKN 1 Geger Madiun. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan* 3(2).
- Fitriani, Abd. Samad, and Khaeruddin. 2020. Penerapan Teknik Pemberian Reinforcement (Penguatan) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Pada Peserta Didik Kelas VIII.A SMP PGRI Bajeng Kabupaten Gowa. *Jurnal Pendidikan Fisika* 2(3).
- Hamalik. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Idris, and Marno. 2010. *Strategi Dan Metode Pengajaran: Menciptakan Keterampilan Mengajar Yang Efektif Dan Edukatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lendari, Alda, M. Arif Rahman Hakim, Deni Febrini, and Dondi Kurniawan. 2022. Pemberian Penguatan Verbal dan Pengaruhnya pada Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Insan Cendikia Jurnal Studi Islam, Sosial dan Pendidikan* 1(1): 66–74.
- Magdalena, Mariam. 2018. Melatih Kepercayaan Diri Siswa dalam Menyatakan Tanggapan Dan Saran Sederhana Melalui Penguatan Pujian Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran)* 1(2):237–45.
- Moonti, Usman, Agil Bahsoan, and Abd Marwandi Gumohung. 2021. Pengaruh Keterampilan Menjelaskan Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jambura Economic Education Journal* 3(1):1–7.



- Nababan, Rosma. 2018. Hubungan Keterampilan Guru Memberi Penguatan (Reinforcement) Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Perguruan Kristen Hosana Medan Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Civic Education* 1(1): 1–9.
- Nabillah, Tasya, and Agung Prasetyo Abadi. 2019. Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Sesiomadika* 659–63.
- Pristiwanti, Desi, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, and Ratna Sari Dewi. 2022. Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4(6):7911–15.
- Siringoringo, Citra, Osco Parmonangan Sijabat, and Eva Pasaribu. 2023. Pengaruh Pemberian Penguatan Guru Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3(2):7302–12.
- Siyoto, Sandu, and Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. 1st ed. edited by Ayup. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Syarifuddin, Chaeruni Rezki. 2016. Pengaruh Pemberian Penguatan Positif Terhadap Sikap Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Darul Istiqamah Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 3(2): 60–70.